

Baitul Maal sebagai Lembaga Keuangan Melayu Palembang, perannya dalam *Sustainable Development*

Siti Mardiah Lecturer at
Fakultas FEBI UIN Raden Fatah Palembang
Mardiyahsiti19@gmail.com.
Zulkifli

Islamic economic institutions have existed since the Kingdom of Darussalam. The role of this institution is ongoing until now. One dimension of sustainable development of the economy is seeing growth in productivity of existing economic institutions. To see the productivity growth of Microfinance Institutions Sharia is a look at the financing.

Research Methodology in this study is qualitative-quantitative research. Types and Sources of data in this study are primary data in the form of questionnaires while the secondary data in the form of documentation and research books on the financing. Sample of this study is BMT al-Aqobah with variable limits on internal factors concerning the financing institutions that margin, quality and procedures. Data analysis technique used is descriptive analysis and inferesial. Inferesial analysis performed on the test variables, so that it can be asserted in general. While the descriptive analysis performed on the secondary data to explain, describe and develop existing phenomena.

The result founded that margin and financing procedures had possitif affect to financing. So the easier the procedure, the higher the number of members who apply for funding and so were the lower margins on variable margin, the higher the number of members who filed a Murabaha financing. The more people who apply for financing would show no growth in productivity increases. So that the Islamic economic development in a sustainable manner can run well.

Keyword : *Financing, Sustainable Development, Margin, Prosedur*

A. PENDAHULUAN

Kewujudan Palembang dimulai sejak adanya kerajaan Sriwijaya. Menurut Gabriel Ferrand, Sriwijaya telah berdiri sejak 392 Masehi berdasarkan temuan Kronik Cina mengatakan saat itu ada negeri yang bernama *she-ye* atau Sriwijaya. (Idi,2001,1) Menurut Rahim Islam masuk ke Palembang sejak abad 7 masehi (Rahim, 1998,50). Dimulai dari adanya hubungan ekonomi antara dinasti Ummayah dan kerajaan Sriwijaya yang membuka jalur Islamisasi di Palembang sehingga melahirkan kerajaan Darussalam. (Safwan, 2004,10)

Palembang merupakan ibukota Sumatera Selatan dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air. Luas wilayah Kota Palembang sebesar 400,61 km² yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan. Kota Palembang merupakan ibukota Propinsi Sumatera Selatan dengan batas wilayah yaitu di sebelah utara, timur dan barat dengan Kabupaten Banyu Asin; sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim.

Dibagian hiliran kota Palembang penduduknya bermata pencaharian pedagang. Dari perdagangan antar perairan inilah terbentuk pusat perdagangan dunia. Di ibukota Palembang

tidak memiliki pasar umum, hal ini dikarenakan perdagangan dilakukan sepanjang anak-anak sungai. Sementara penduduk yang berada daerah pedalaman, hidup dengan cara bercocok tanam. Daerah pertanian di `sekitar ibukota dan sekitarnya tumbuh dengan subur berbagai buah-buahan dan sayur-mayur (sevenhoven,1971,53-54). Bahkan dikatakan buah-buahan dan sayur mayur ini lebih sempurna dari daerah Jawa dan Eropa (Retno Purwanti,2016,78).

Sistem kerjasama dalam kegiatan ekonomi telah dipraktekkan masyarakat melayu Palembang. Ravico menjelaskan salah satu keberhasilan ekonomi dari kesultanan Darussalam adalah dengan dibangunnya Masjid Agung Palembang. Aktivitas ekonomi saat ini adalah perdagangan lada dan timah. (Ravico,2013,47). Kondisi ini menunjukkan telah ada suatu sistem pengelolaan keuangan secara baik, dimana keuntungan yang diperoleh oleh kesultanan dapat didistribusikan pada objek yang bisa yang bermanfaat.

Sistem kerjasama lainnya yang dipraktekkan dalam masyarakat OKU yaitu Lebak Lebung. Kerjasama dalam pengelolaan pertanian dan perikanan antara pemilik dan pengolah. Bahkan diceritakan pada masyarakat ini telah ada lumbung bagi menyimpan hasil pertanian dan perikanan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Proses peminjaman pun dapat diperoleh masyarakat dari lumbung ini. (Rudito, 2016,219-224)

Masyarakat Melayu Palembang adalah masyarakat yang hidup dengan prinsip gotong royong, kekeluargaan dan kebersamaan. Nilai-nilai ini menjadi falsafah dan ideologi masyarakat Melayu ketimuran. Nilai-nilai ini pula yang menjadi prinsip dalam penerapan sistem Keuangan Syariah. Keselarasan jiwa masyarakat Melayu Palembang dengan ideologi LKS merupakan keselarasan dan keserasian sistem.

Lembaga Keuangan Syariah yang marak dipraktekkan dalam masyarakat modern sekarang adalah Baitul Maal atau BMT. BMT secara umum terbukti berhasil menjadi lembaga keuangan mikro yang andal dalam menghimpun dana masyarakat. Dimana karena mayoritas masyarakat adalah pelaku usaha berskala mikro, Perkembangan BMT yang pesat diiringi pula oleh semakin besarnya tantangan yang dihadapi. Tantangan internal terpenting diantaranya adalah kepatuhan syariah (*syariah compliance*), profesionalisme pengelolaan, pengembangan sumber daya insani. Sementara itu, tantangan eksternal yang utama adalah: dinamika makroekonomi, masalah kemiskinan yang masih menghantui perekonomian Indonesia, dinamika sektor keuangan yang belum menempatkan keuangan mikro sebagai pilar utama, serta masalah legalitas dan regulasi untuk BMT.

Program *Sustainable Development* adalah bertujuan untuk mengintegalkan antara dimensi sosial, lingkungan dan ekonomi untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Dalam dimensi ekonomi adalah bagaimana memajukan perekonomian dalam jangka panjang tanpa menghabiskan modal alam. Indikatornya adalah Asset bersih, pertumbuhan produktivitas dan sisi finansial.

Untuk melihat pertumbuhan produktivitas BMT adalah melihat pada aktivitas utama BMT yaitu pembiayaan. Karena itu variable yang diambil antaranya, kualitas, tingkat margin dan prosedurnya terhadap keputusan pengambilan pembiayaan. Karena itu Kajian ini menganalisis faktor intern lembaga yakni margin pembiayaan, kualitas pembiayaan dan prosedur pembiayan terhadap ketertarikan masyarakat memanfaatkan lembaga ini sebagai nasabah BMT dalam membentuk ekonomi umat yang berkelanjutan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang berkaitan dengan *Sustainable Development* dilakukan oleh Güler Aras (2009) yang mengkaji penerapan konsep ini dalam sebuah organisasi dan cara pengukurannya. Hasil Kajiannya menunjukkan banyak lembaga yang salah dalam memahami konsep ini, cara pengukurannya adalah melihat dari sisi keefektifan dan keefesiensiannya. Sementara Busaya Virakul_ (2015) mengkaji konsep ini dalam kaitannya dengan tantangan global, implikasinya pada sebuah instansi. Hasil kajiannya didapatkan bahwasanya dan konsep ini secara strategis dapat mempertahankan kinerja organisasi dalam jangka panjang, karena dapat membantu menghadapi tantangan global dengan cara yang positif.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor intern lembaga yang menentukan untuk meningkatkan kinerjaBMT antara lain dilakukan oleh Alima Setiyarini (2012), Udin Purnomo (2008), Visa Alvi Sa'adah (2015). Alima dan Visa mengkaji variable margin sementara Udin mengkaji variable kualitas pelayanan. Hasil Kajian mendapatkan bahwasanya variable-variable ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini adalah penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Penelitian Kualitatif dilakukan terhadap eksistensi Lembaga Keuangan Syariah dalam masyarakat melayu Palembang. Sementara Kajian Kuantitatif dilakukan untuk melihat hubungan faktor-faktor intern lembaga ini dalam mewujudkan eksistensi lembaga ini.

Jenis dan Sumber data pada kajian ini adalah data primer berupa questioner sementara data sekunder berupa dokumen-dokumen BMT dan buku-buku research tentang Palembang Darussalam. Sample kajian ini adalah BMT al-Aqobah dengan batasan variable pada faktor intern lembaga mengenai pembiayaan yaitu margin, kualitas dan prosedur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan pada pengujian variable-variable, sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum. Sementara analisis deskriptif dilakukan pada data-data sekunder untuk menjelaskan, menguraikan dan mengembangkan fenomena-fenomena yang ada.

Variabel bebas (*Independent variabel*) pada penelitian ini adalah prosedur, margin dan kualitas pembiayaan. Sementara variabel terikat (*Dependent variabel*) adalah keputusan pengambilan pembiayaan. Pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pembiayaan (X_1) adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang meliputi persetujuan pembiayaan, proses administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan. (Zainul, 2005, 2002)
2. *Margin* (X_2) adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan *Margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari, perhitungan *Margin* secara bulanan maka ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran. (Fandi, 2001)
3. Kualitas pelayanan (X_3) adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. (Fandi, 2001)
4. Keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y)

Menurut Jhon. C Mowen dan Minor (1998), perspektif pengambilan keputusan menggambarkan seorang konsumen sedang melakukan serangkaian

langkah-langkah tertentu pada saat melakukan pembelian, langkah-langkah ini termasuk pengenalan masalah, mencari, evaluasi *alternative* memilih dan evaluasi pasca perolehan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* adalah keputusan nasabah pada saat melakukan pengambilan pembiayaan *Murabahah* melalui serangkaian langkah-langkah meliputi: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi *alternative*, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

D. KERANGKA TEORI

1. Baitul Maal

Menurut Euis Amalia (2009) *Baitul Maāl wa at-Tamwil* (BMT) adalah lembaga swadaya masyarakat, yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Sedangkan menurut M. Zaidi Abdad (2003) mendefinisikan bahwa '*baitul maāl*' adalah suatu lembaga keuangan yang dibentuk pemerintahan Islam guna mengatur segala aktivitas perputaran keuangan, baik mulai penerimaan, penyimpanan, maupun pendistribusian untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat berdasarkan Syariat Islam. Dan Andri Soemitra (2009) mendefinisikan BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maāl wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

2. Variabel pengukur pertumbuhan produktivitas

BMT menyadari bahwa persaingan bisnis saat ini sangat ketat, kualitas pelayanan jasa yang bermutu dapat menciptakan kepuasan nasabah. Banyak pelayanan yang kurang memuaskan yang diakibatkan kurangnya sasaran dari nasabah. Hal ini menyebabkan suatu perusahaan akan kehilangan nasabahnya. (Kotler, 2008, 87). Jumlah pelanggan sangat besar pengaruhnya terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, karena dalam perusahaan jasa pelanggan merupakan sumber pemasukan. Semakin banyak pelanggan maka akan semakin besar pemasukan yang didapat. Pelayanan jasa yang baik dalam suatu perusahaan akan menciptakan kepuasan bagi nasabahnya. (Karim, 2001, 78)

Hubungan *prosedur pembiayaan* dengan keputusan pengambilan pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya jenis barang, adanya pembanding, reputasi mitra pada pembiayaan sebelumnya dan adanya alat ukur. (Sumiyanto, 2008, 160) Sedangkan hubungan *Margin* sendiri dengan keputusan pengambilan pembiayaan itu dikarenakan semakin mudah prosedur maka akan semakin banyak nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Dan pada hubungan kualitas pelayanan dengan keputusan pengambilan pembiayaan, semakin baik tingkat kualitas pelayanan suatu perusahaan jasa, tidak menutup kemungkinan semakin tinggi pula calon nasabah yang memutuskan untuk mengambil suatu pembiayaan. (Sianipar, 2008, 8)

Menurut Kotler dan Armstrong, seseorang mengambil keputusan pembelian dapat melalui lima tahapan, yaitu Pengenalan terhadap kebutuhan, Pencarian informasi, Evaluasi alternatif, Keputusan pembelian dan Purna atau pasca pembelian. (Kotler, 2008, 222-229)

3. Sustainable Development

Sustainable diartikan juga dengan *capable of being sustained* atau kemampuan untuk tetap berkelanjutan, sedangkan kata *development* diartikan sebagai pembangunan. Jadi, secara

bahasa pengertian *sustainable development* dapat diartikan sebagai pembangunan berkelanjutan. Sementara Bruntland mengatakan bahwasanya pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Konsep ini mengandung dua dimensi yakni dimensi waktu, keberlanjutan berkaitan dengan kondisi sekarang dan yang akan datang dan dimensi interaksi antara sistem ekonomi dan sistem sumberdaya alam dan lingkungan (Heal, 1998 dalam Fauzi, 2004).

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti atau diperoleh secara langsung dari tempat yang dijadikan objek penelitian. Cara penelitiannya menggunakan Kuisioner tertutup yang dibagikan kepada 50 anggota (responden) yang bertindak sebagai sampel. Kuisioner yang dibagikan terdiri dari 4 variabel yaitu prosedur pembiayaan (X_1), *Margin* (X_2), kualitas pelayanan (X_3), dan keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Adapun Variabel-variabel dalam variabel prosedur pembiayaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Prosedur Pembiayaan (X_1)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Prosesnya Cepat (X1.1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	2	4%
	3 = Netral	2	4%
	4 = Setuju	26	52%
	5 = Sangat Setuju	20	40%
	Total	50	100%
Mudah Dilakukan (X1.2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	2	4%
	3 = Netral	4	8%
	4 = Setuju	37	74%
	5 = Sangat Setuju	7	14%
	Total	50	100%
Tidak Memberatkan (X1.3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	7	14%
	4 = Setuju	26	52%
	5 = Sangat Setuju	16	32%
	Total	50	100%
Pencairan Cepat (X1.4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	4	8%
	3 = Netral	12	24%
	4 = Setuju	22	44%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%

Sesuai Syariah (X1.5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	15	30%
	4 = Setuju	21	42%
	5 = Sangat Setuju	14	28%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang Indikator prosesnya cepat tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju dan 20 responden (40%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan prosesnya cepat sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator mudah dilakukan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 4 responden (8%) menjawab netral, 37 responden (74%) menjawab setuju, 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan mudah dilakukan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator tidak memberatkan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, responden (2%) menjawab tidak setuju, 7 responden (14%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju, 16 responden (32%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan tidak memberatkan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang pencairan cepat tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 4 responden (8%) menjawab tidak setuju, 12 responden (24%) menjawab netral, 22 responden (44%) menjawab setuju, 12 responden (24%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pencairan cepat sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator sesuai Syariah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 15 responden (30%) menjawab netral, 21 responden (42%) menjawab setuju, 14 responden (28%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju dengan sesuai Syariah sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel *Margin* (X₂)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
-----------	------------	-----------	------------

Memberatkan (X2.1)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 1 5 21 23 50	0% 2% 10% 42% 46% 100%
<i>Margin</i> Rendah (X2.2)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 1 6 26 17 50	0% 2% 12% 52% 34% 100%
Memudahkan Perhitungan (X2.3)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 24 19 7 50	0% 0% 48% 38% 14% 100%
Harga Pasar (X2.4)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 3 15 24 8 50	0% 6% 30% 48% 16% 100%
Sesuai Syariah (X2.5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Total	0 0 20 20 10 50	0% 0% 40% 40% 20% 100%

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator memberatkan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 5 responden (10%) menjawab netral, 21 responden (42%) menjawab setuju, 23 responden (46%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dengan indikator memberatkan dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator *Margin* rendah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 6 responden (12%) menjawab netral, 26 responden (52%) menjawab setuju, 17 responden (34%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan indikator *Margin* rendah dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator memudahkan perhitungan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 24 responden (48%) menjawab netral, 19 responden (38%) menjawab setuju, 7 responden (14%) menjawab

sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan netral dengan indikator memudahkan perhitungan dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator harga pasar tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 3 responden (6%) menjawab tidak setuju, 15 responden (30%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 8 responden (16%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan indikator harga pasar keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator sesuai Syariah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 20 responden (40%) menjawab netral, 20 responden (40%) menjawab setuju, 10 responden (20%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan netral dan setuju dengan indikator sesuai Syariah dalam keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelayanan (X_3)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Bersih dan Nyaman (X3.1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	17	34%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	8	16%
	Total	50	100%
Cepat dan Tanggap (X3.2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	2	4%
	3 = Netral	8	16%
	4 = Setuju	27	54%
	5 = Sangat Setuju	13	26%
	Total	50	100%
Nyaman dengan Pelayanan (X3.3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	8	16%
	4 = Setuju	27	54%
	5 = Sangat Setuju	15	30%
	Total	50	100%
Rapi dan Sopan (X3.4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	1	2%
	4 = Setuju	34	68%
	5 = Sangat Setuju	15	30%
	Total	50	100%
Pelayanan Memuaskan (X3.5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	8	16%
	4 = Setuju	29	58%
	5 = Sangat Setuju	13	26%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang Indikator bersih dan nyaman tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 17 responden (34%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju dan 8 responden (16%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan bersih dan nyaman sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator cepat dan tanggap tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 27 responden (54%) menjawab setuju, 13 responden (26%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan cepat dan tanggap sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator nyaman dengan pelayanan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 27 responden (54%) menjawab setuju, 15 responden (30%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan nyaman dengan pelayanan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator rapi dan sopan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab netral, 34 responden (68%) menjawab setuju, 15 responden (30%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan rapi dan sopan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator pelayanan memuaskan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 29 responden (58%) menjawab setuju, 13 responden (26%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pelayanan memuaskan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Sementara variabel terikat yaitu keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Variabel keputusan pengambilan pembiayaan
Murabahah (Y)

Indikator	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Prosedur Mudah (Y1)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	5	10%
	4 = Setuju	32	64%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%

<i>Margin</i> Rendah (Y2)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	1	2%
	3 = Netral	8	16%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	17	34%
	Total	50	100%
Sesuai Kebutuhan (Y3)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	10	20%
	4 = Setuju	33	66%
	5 = Sangat Setuju	7	14%
	Total	50	100%
Pelayanan Memuaskan (Y4)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	%
	3 = Netral	9	18%
	4 = Setuju	29	58%
	5 = Sangat Setuju	12	24%
	Total	50	100%
Meningkatkan Usaha (Y5)	1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%
	2 = Tidak Setuju	0	0%
	3 = Netral	12	24%
	4 = Setuju	24	48%
	5 = Sangat Setuju	14	28%
	Total	50	100%

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil dari jawaban responden tentang Indikator Prosedur Mudah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 5 responden (10%) menjawab netral, 32 responden (64%) menjawab setuju dan 12 responden (24%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Prosedur Mudah sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator *Margin* Rendah tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (2%) menjawab tidak setuju, 8 responden (16%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 17 responden (34%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan *Margin* Rendah sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Sesuai Kebutuhan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 10 responden (20%) menjawab netral, 33 responden (66%) menjawab setuju, 7 responden (14%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Sesuai Kebutuhan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Pelayanan Memuaskan tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 9 responden (18%) menjawab netral, 29 responden (58%) menjawab setuju, 12 responden (24%) menjawab sangat

setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Pelayanan Memuaskan sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil jawaban responden tentang indikator Meningkatkan Usaha tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden (0%) menjawab tidak setuju, 12 responden (24%) menjawab netral, 24 responden (48%) menjawab setuju, 14 responden (28%) menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Meningkatkan Usaha sebagai kelompok acuan pengambilan pembiayaan *Murabahah* di BMT al-Aqobah Pusri Palembang.

3. Analisis Data

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Indikator dikatakan valid apabila *Pearson correlation* lebih dari 0,30.

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Dimana Kuisiioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation (>0.27)	Cronbach's Alpha (>0.6)	Keterangan
Prosedur Pembiayaan (X1)	Prosesnya cepat (X1.1)	.573	.776	Valid dan Reliable
	Mudah dilakukan (X1.2)	.637		Valid dan Reliable
	Tidak memberatkan (X1.3)	.685		Valid dan Reliable
	Pencairan cepat (X1.4)	.664		Valid dan Reliable
	Sesuai Syariah (X1.5)	.506		Valid dan Reliable
Margin (X2)	Memberatkan (X2.1)	.449	.770	Valid dan Reliable
	Margin rendah (X2.2)	.697		Valid dan Reliable
	Memudahkan perhitungan (X2.3)	.621		Valid dan Reliable
	Harga psasar (X2.4)	.569		Valid dan Reliable

	Sesuai Syariah (X2.5)	.612		Valid dan Reliable
Kualitas Pelayanan (X3)	Bersih dan nyaman (X3.1)	.287	.740	Valid dan Reliable
	Cepat tanggap (X3.2)	.721		Valid dan Reliable
	Nyaman dalam pelayanan (X3.3)	.318		Valid dan Reliable
	Rapi dan sopan (X3.4)	.459		Valid dan Reliable
	Pelayanan memuaskan (X3.5)	.616		Valid dan Reliable
Keputusan pengambilan pembiayaan (Y)	Prosedur mudah (Y1.1)	.504	.774	Valid dan Reliable
	Margin rendah (Y1.2)	.539		Valid dan Reliable
	Sesuai kebutuhan (Y1.3)	.488		Valid dan Reliable
	Pelayanan memuaskan (Y1.4)	.717		Valid dan Reliable
	Meningkatkan usaha (Y1.5)	.763		Valid dan Reliable

Sumber: Kuisisioner diolah peneliti 2015

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 20 item yang diuji memiliki nilai hasil korelasi r menunjukkan semua instrumen lebih besar dari 0,27 dan valid. Sedangkan uji realibilitas juga menunjukkan bahwa semua nilai koefisien alpha >0.60 atau lebih besar dari r tabel, jadi berdasarkan uji realibilitas maka seluruh item pertanyaan dalam Kuisisioner adalah reliabel atau layak untuk digunakan.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel kelompok prosedur pembiayaan (X_1), *Margin* (X_2), kualitas pelayanan (X_3), terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Hasil penghitungan tersebut dapat diketahui pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.0

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standarized Coefficients	T hitung	Sig
----------	-----------------------------	--------------------------	----------	-----

	B	Std Error	Beta		
(Constant)	1.676	1.983		.845	.402
X1	.353	.088	.396	3.992	.000
X2	.413	.101	.450	4.087	.000
X3	.160	.121	.135	1.317	.194

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Dari hasil tabel 5.0 dapat diperoleh hasil model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.676 + 0.353X_1 + 0.413X_2 + 0.160X_3 + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.676 menyatakan bahwa jika ada prosedur pembiayaan, *Margin*, dan kualitas pelayanan maka pengajuan pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar 1.676%.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.353 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan prosedur pembiayaan sebesar 0.353%. Dan jika sebaliknya, jika prosedur pembiayaan 1%, maka prosedur pembiayaan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.353 %. Dengan anggapan bahwa X_2 dan X_3 tetap.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar +0.413 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan *Margin* sebesar 0.413%. Dan jika sebaliknya, jika *Margin* turun 1%, maka *Margin* diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.413%. Dengan anggapan bahwa X_1 dan X_3 tetap.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar +0.160 menyatakan bahwa setiap (penambahan karena tanda positif) 1%, akan meningkatkan kualitas pelayanan sebesar 0.160%. Dan jika sebaliknya, jika kualitas pelayanan turun 1%, maka kualitas pelayanan diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.160%. Dengan anggapan bahwa X_1 dan X_2 tetap.
5. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

B.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* > 0.05 , maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5.1
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	>0.05
0.804	0.538	

Sumber: Kuisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.1 diperoleh hasil signifikansi sebesar $0.538 > 0.05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T Hitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.676	1.983		.845	.402		
X1	.353	.088	.396	3.992	.000	.614	1.628
X2	.415	.101	.450	4.087	.000	.496	2.014
X3	.160	.121	.135	1.317	.194	.570	1.755

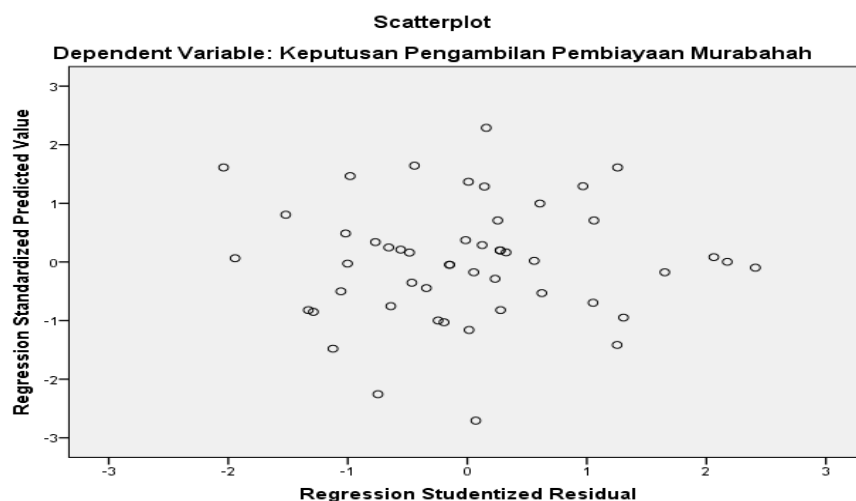
Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.2 diatas diketahui nilai *VIF* (*variance Inflation Faktor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (non-multikolinearitas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan melihat hasil uji spss pada gambar scatterplot dimana ketentuannya adalah apabila gambar membentuk pola maka terjadi Heterokedastisitas. Dan apabila pada gambar tidak membentuk pola atau acak maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai D-W dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5.3

Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Durbin- Watson	2
.723	.705	1.798	

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari tabel 5.3 diatas diperoleh nilai dw sebesar 1.798. kemudian nilai tersebut kita bandingkan dengan 2. Dan karena nilai ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

B.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji ada dua dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuannya untuk menguji dan mengetahui tentang pengaruh prosedur pembiayaan (X_1), *Margin* (X_2), dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y), untuk mengetahui apakah variabel bebas individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat serta untuk membuktikan variabel manakah yang paling dominan maka digunakan uji t. sedangkan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F dan koefisien Beta yang telah distandarisasi. Berdasarkan hasil SPSS versi 20.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t terhadap prosedur pembiayaan (X_1) didapat T hitung sebesar 3.992 dengan signifikansi t sebesar 0.000 karena T hitung lebih besar dari T tabel ($3.992 > 1.679$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.00 < 0.05$), maka secara parsial variabel prosedur pembiayaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Jadi H_1 = Diduga prosedur pembiayaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* (Y) diterima.
2. Uji t terhadap *Margin* (X_2) didapat T hitung sebesar 4.087 dengan signifikansi t sebesar 0.000 karena T hitung lebih besar dari T tabel ($4.087 > 1.679$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.00 < 0.05$), maka secara parsial variabel *Margin* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Jadi H_2 = Diduga *margin* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* (Y) diterima.
3. Uji t terhadap kualitas pelayanan (X_3) didapat T hitung sebesar 1.317 dengan signifikansi t sebesar 0.197. karena T hitung lebih kecil dari T tabel ($1.317 < 1.679$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.197 > 0.05$), maka secara parsial variabel kualitas pelayanan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan

pembiayaan *Murabahah* (Y). Jadi H_3 = Diduga variabel Kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* (Y) ditolak. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Udin Purnomo tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Mudharabah*” yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan sangat menentukan dalam mempengaruhi keputusan anggota mengambil pembiayaan. Hal ini disebabkan karena perbedaan objek (tempat) penelitian, jumlah responden, karakteristik responden dan indikator pertanyaan yang berbeda di variabel kualitas pelayanan antara skripsi Udin Purnomo dengan skripsi ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, yaitu prosedur pembiayaan (X_1), *Margin* (X_2), kualitas pelayanan (X_3) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Analisis diatas mempunyai 4 variabel yaitu Y, X_1 , X_2 , dan X_3 jadi akan didapat nilai $k = 4$ dan jumlah sample 50. Sehingga akan dapat derajat pembilang sebesar $k-1 = 4-1 = 3$, untuk derajat penyebut akan diperoleh nilai $(n-K) 50-4=46$ dengan taraf nyata 5 %. Maka akan ditemukan nilai F tabel dengan derajat pembilang 3 dan derajat penyebut 46 adalah sebesar 2.81. Menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 5.4
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
<p>H_0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan (X_1), <i>Margin</i> (X_2), dan kualitas pelayanan (X_3) Terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)</p> <p>H_1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prosedur pembiayaan (X_1), <i>Margin</i> (X_2), dan kualitas pelayanan (X_3) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)</p> <p>$\alpha = 0,05$</p>	<p>F = 39.954 Sig = 0,000 F tabel = 2.81</p>	<p>Tolak H_0 Terima H_1</p>

Kuisisioner diolah peneliti 2015

Dari table 5.4 di dapati uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 39.954 (signifikansi $F = 0,000$). Jadi $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($39.954 > 2.81$) Atau $\text{sig } F < 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variable bebas yang terdiri dari variable prosedur pembiayaan (X_1), *Margin* (X_2), kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi/ Adjusted R Square (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*), ini bertujuan untuk

menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,700	1,276

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa pada kolom Adjusted R Square diketahui jumlah persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas adalah sebesar 0,700 atau 70,0%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (variabel prosedur pembiayaan dan variabel *Margin*) terhadap variabel terikat (keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*) adalah sebesar 70,0%, sedangkan sisanya ($100 - 70,0 = 30,0$) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat dibahas variabel prosedur pembiayaan (X_1) dan *Margin* (X_2) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data variabel (X_1) prosedur pembiayaan dengan indikator prosesnya cepat, mudah dilakukan, tidak memberatkan, pencairan cepat, sesuai Syariah. Maka, kelompok prosedur pembiayaan mempunyai kontribusi pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* dengan hubungan positif dan pengaruh yang signifikan sebesar 0.378. Sesuai teori Mulyadi¹, Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi.
2. Dari hasil analisis variabel (X_2) *Margin* dengan indikator tidak memberatkan, *Margin* rendah, memudahkan perhitungan, harga pasar, dan sesuai syariah. Maka, *Margin* mempunyai kontribusi pengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* dengan hubungan positif dan pengaruh yang signifikan sebesar 0.477. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nur Aini tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Tingkat *Margin* Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* Di BMT UGT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo” yang menyatakan bahwa tingkat *Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah*.
3. Dalam pengaruh prosedur pembiayaan (X_1) dan *Margin* (X_2) secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *Murabahah* (Y). Peneliti menguji dengan uji F. Yaitu dilihat dari tabel (*ANNOVA*) bahwa hitung lebih besar dari Ftabel dengan taraf signifikansi 0.000. Maka dapat dijelaskan bahwa kedua variabel antara pengaruh prosedur

¹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001) hlm. 5

pembiayaan (X_1) dan *Margin* (X_2) secara bersama-sama terhadap keputusan pembiayaan *Murabahah* (Y) berpengaruh signifikan.

Dari Hasil analisis kuantitatif menjelaskan bahwasanya margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan pembiayaan. Sehingga semakin mudah prosedur maka akan semakin tinggi jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan dan begitu pula pada variabel margin semakin rendah *Margin* maka akan semakin tinggi jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan *Murabahah*. Semakin banyak orang yang mengajukan pembiayaan menunjukkan akan ada pertumbuhan produktivitas yang semakin meningkat. Sehingga pembangunan ekonomi Islam secara berkelanjutan dapat berjalan dengan baik.

BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menjadi motor penggerak sektor usaha mikro dan usaha kecil. Aktivitas pendistribusian dana melalui LKM diharapkan produktifitas masyarakat secara keseluruhan menjadi meningkat. Pada giliran berikutnya, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas karena ditopang oleh sektor riil akan terjadi secara memadai dan berkesinambungan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abullah.2011. *Kerajaan Sriwijaya dan Nilai-nilai strategis dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Otonomi Daerah*. Dalam Zulkifli& Abdul Karim Nasution. *Islam dan Sejarah dalam Budaya Masyarakat Sumsel Palembang*.
- Abdad, M. Zaidi. 2003. *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam*. Bandung: Angkasa.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ati'ah, Nur. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Nasabah Non Muslim Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Skripsi. USU.
- Busaya Virakul , 2015 "Global challenges, sustainable development, and their implications for organizational performance", *European Business Review*, Vol. 27 Iss: 4, pp.430 – 446
- Dwiyanto, Agus. 1995. *Penilaian Kinerja Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gaspersz, Vincent, Dr: *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Gozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*. Semarang : Badan penerbit UNDIP.
- Hibatullah, Wahyu. 2014. *Pengaruh Prosedur Pembiayaan dan Tingkat Margin Terhadap Minat Nasabah dalam Mengajukan Pembiayaan Murabahah Studi Kasus pada BMT Islamic Center Cirebon*. Skripsi. IAIN Cirebon.
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka.
- Güler Aras, David Crowther, (2009) "Making sustainable development sustainable", *Management Decision*, Vol. 47 Iss: 6, pp.975 - 988
- John. C Mowen dan Michael Miror. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.

- Juliansyah, Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Karim, Adiwarman. 2008. *Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A. 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2006. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktek)*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pramono, Udin. 2008. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Rahim, Husni. 1998. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam, Studi tentang Pejabat agama masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. Jakarta. Logos
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: ALFABETA.
- Robert W. Kates, Thomas M. Parris, dan Anthony A. Leiserowitz, "What is Sustainable Development? Goals, Indicators, Values, and Practice," http://www.hks.harvard.edu/sustsci/ists/docs/whatisSD_env_kates_0504.pdf, diunduh 2 April 2011.
- Sa'adah, Visa alvi. 2015. Pengaruh Penetapan Harga Jual dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pembiayaan *Murabahah* pada Anggota Bmt Agritama Blitar. *Srikpsi*. IAIN Tulung Agung.
- Setiariini, Alima. 2008. *Pengaruh Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah Di BMT Bumi Sekar Madani*. *Skripsi*. UNY.
- Sianipar, J.P.G. 2008. *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS: Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alvabeta.
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susan Baker, Maria Kousis, Dirk Richardson, and Stephen Young, ed., *The Politics of Sustainable Development: Theory, Policy, and Practice within the European Union*, (London: Routledge, 1997)
- Syafii Antonio, Dr Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama. Andi Ofset. Yogyakarta
- Vinci, Maharani. 2009. *Manajemen Bisnis Eceran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.